

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Pengertian Interior Kapal Penumpang

Sebagaimana yang dikutip dari pasal 309 ayat (1) KUHD, bahwa kapal didefinisikan sebagai semua alat yang berlayar apapun sifat dan Namanya, termasuk juga didalamnya kapal karam, mesin penyedot pasir, mesin penggeruk lumpur, dan alat pengangkut lain yang terapung. Walaupun alat tersebut tidak bisa bergerak menggunakan kekuatannya sendiri, namun alat tersebut masih dapat dimasukkan dalam golongan alat berlayar karena dapat terapung atau mengapung dan dapat bergerak di air (KN MUHAMMAD, 2018).

Kapal penumpang adalah jenis kapal yang dirancang khusus untuk mengangkut orang dari satu tempat ke tempat lain melalui perairan. Ini bisa mencakup berbagai jenis kapal, mulai dari feri yang menghubungkan pelabuhan di pulau-pulau yang berdekatan, kapal penumpang umum, dan kapal pesiar mewah. Pentingnya kapal penumpang adalah sebagai sarana transportasi yang dipergunakan bagi masyarakat di daerah-daerah yang terpisahkan oleh perairan. Mereka juga menjadi pilihan populer untuk liburan dan perjalanan lintas pulau.

Fitur dan fasilitas yang terdapat di kapal penumpang bervariasi tergantung pada jenis dan kelasnya. Biasanya, kapal penumpang dilengkapi dengan kabin tidur, ruang makan, restoran, bar, kolam renang, pusat kebugaran, spa, bioskop, dan berbagai fasilitas rekreasi lainnya untuk kenyamanan dan hiburan penumpangnya. Selain itu, keselamatan merupakan aspek penting dalam desain dan operasi kapal penumpang. Mereka dilengkapi dengan peralatan keselamatan seperti pelampung, perahu penyelamat, peralatan pemadam kebakaran, dan sistem navigasi canggih untuk memastikan keamanan penumpang dan awak kapal.

Kata interior memiliki arti bagian dalam ruangan dari bangunan, kapal, pesawat atau lain sebagainya. Menurut Alexancer C, Interior merupakan komponen fisik yang tepat dari suatu struktur fisik. Bruce Acher mengartikan

bahwa desain interior adalah suatu aktifitas pemecahan masalah yang diarahkan pada suatu tujuan (*goal*) (Alexander C, 1979) (Bruce Archer, 1965).

Interior sebuah kapal tentu akan sangat berbeda dengan interior ruangan pada sebuah Gedung, rumah, apartemen, atau bangunan lainnya. Hal yang berbeda tersebut dapat ditinjau dari bentuk furniture, bentuk ruangan, cara pemasangan furniture didalam ruangan, tekstur dinding, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, diperlukannya desain khusus agar interior kapal menjadi lebih menarik tanpa mengurangi fungsionalitasnya.

2.1.2 Sejarah Kapal Penumpang

Kapal telah digunakan selama berabad-abad untuk mengangkut barang dan penumpang, sebelum ditemukannya pesawat terbang pada awal abad ke-20 yang menjadi saingan berat kapal karena mampu mengangkut barang dan penumpang dalam waktu singkat. Namun, kapal tidak kalah dalam persaingan karena kapal masih memiliki keunggulan, yaitu kapal mampu mengangkut barang dengan tonase yang lebih besar dibandingkan dengan pesawat. Maka kapal didominasi oleh kapal niaga dan tanker, sedangkan kapal penumpang mengalami penurunan popularitas dan banyak dialihkan menjadi kapal pesiar seperti Queen Elizabeth dan Awani Dream (R ALIF, 2019).

Sejarah kapal penumpang melibatkan perkembangan panjang dari zaman kuno hingga era modern, dengan inovasi teknologi dan desain yang mengubah cara orang melakukan perjalanan melalui laut. Berikut adalah ikhtisar singkat tentang sejarah kapal penumpang:

- a. Zaman Kuno: Kapal penumpang telah ada sejak zaman kuno, digunakan untuk transportasi antar-pulau dan antar-benua. Contohnya adalah kapal-kapal Yunani kuno dan Romawi yang digunakan untuk perjalanan perdagangan dan transportasi penumpang di Laut Tengah dan Laut Mediterania.
- b. Abad Pertengahan: Selama Abad Pertengahan, kapal penumpang tetap digunakan untuk transportasi di seluruh dunia, meskipun dengan teknologi dan desain yang lebih sederhana dibandingkan dengan zaman modern. Kapal-kapal Viking, kapal-kapal jalur perdagangan Timur dan Barat, serta kapal-kapal yang digunakan dalam perjalanan penjelajahan adalah beberapa contoh kapal penumpang dari periode ini.

- c. Era Modern Awal: Perkembangan kapal uap pada abad ke-19 membawa revolusi besar dalam industri kapal penumpang. Kapal uap pertama yang dirancang khusus untuk mengangkut penumpang, seperti SS Savannah pada tahun 1819 dan SS Great Western pada tahun 1837, membuka era baru dalam perjalanan laut.
- d. Era Kapal Pesiар: Pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, kapal pesiar mulai menjadi populer di kalangan masyarakat kelas menengah dan atas. Perusahaan kapal pesiar terkemuka seperti Cunard Line, White Star Line, dan P&O mulai mengoperasikan kapal-kapal pesiar mewah yang menawarkan pengalaman liburan yang nyaman dan bergengsi.
- e. Perang Dunia dan Setelahnya: Selama Perang Dunia I dan Perang Dunia II, kapal penumpang sering diubah menjadi kapal pengangkut pasukan atau dijadikan target serangan militer. Setelah perang, industri kapal penumpang kembali pulih, dan kapal pesiar menjadi semakin populer di antara masyarakat umum.
- f. Era Modern: Dalam beberapa dekade terakhir, teknologi kapal penumpang terus berkembang dengan cepat. Kapal pesiar modern dilengkapi dengan fasilitas mewah seperti restoran gourmet, kolam renang, teater, kasino, dan pusat kebugaran. Selain itu, kapal penumpang saat ini juga semakin ramah lingkungan dengan adopsi teknologi hijau dan inovasi energi terbarukan. Sejarah kapal penumpang mencerminkan evolusi perjalanan laut dari masa ke masa, dari kendaraan transportasi yang sederhana hingga pengalaman liburan yang mewah dan terdepan dalam teknologi.

2.1.3 Peraturan Perundang-Undangan Tentang Kapal Penumpang Di Indonesia

Sebagaimana menurut pasal 309 ayat (1) KUHD, bahwa kapal dapat didefinisikan sebagai semua alat yang berlayar apapun sifat dan Namanya, termasuk juga didalamnya kapal karam, mesin penyedot pasir, mesin penggeruk lumpur, dan alat pengangkut lain yang terapung. Walaupun alat tersebut tidak bisa bergerak menggunakan kekuatannya sendiri, namun alat tersebut masih dapat dimasukkan dalam golongan alat berlayar karena dapat terapung atau mengapung dan dapat bergerak di air.

Selain itu menurut UU Nomor PM 26 Tahun 2022, kapal penumpang dapat didefinisikan sebagai sebuah kapal yang mengangkut orang selain awak kapal dan berjumlah lebih dari 12 (dua belas) orang, serta sudah mempunyai sertifikasi sebagai kapal penumpang.

2.1.4 Jenis-Jenis Kapal Penumpang

Berdasarkan jenisnya kapal penumpang diklasifikasikan untuk berbagai tujuan transportasi dan rekreasi, jenis-jenis kapal penumpang adalah sebagai berikut:

- a. Kapal Feri: Kapal feri adalah kapal penumpang yang digunakan untuk mengangkut orang dan kendaraan antar-pulau atau antar-pelabuhan. Mereka biasanya dilengkapi dengan berbagai fasilitas, termasuk ruang duduk, kabin tidur, restoran, dan area rekreasi. Kapal feri memiliki variasi ukuran, mulai dari kapal feri kecil untuk rute-rute pendek hingga kapal feri besar yang melayani lintasan jarak jauh.
- b. Kapal Pesiар: Kapal pesiar adalah kapal penumpang yang dirancang untuk liburan dan rekreasi. Mereka biasanya dilengkapi dengan fasilitas mewah seperti kabin tidur yang nyaman, restoran gourmet, kolam renang, teater, kasino, pusat kebugaran, dan berbagai kegiatan hiburan. Kapal pesiar sering mengunjungi berbagai destinasi wisata di seluruh dunia dalam perjalanan mereka.
- c. Kapal Lintas Pulau: Kapal penumpang lintas pulau dirancang khusus untuk mengoperasikan rute-rute antar pulau. Mereka sering digunakan untuk perjalanan wisata dan memiliki fasilitas seperti kabin tidur, restoran, bar, dan dek terbuka untuk menikmati pemandangan sepanjang perjalanan.
- d. Kapal Pariwisata Lokal: Di beberapa daerah, terdapat kapal penumpang yang digunakan untuk wisata lokal di sekitar pulau atau wilayah tertentu. Kapal ini biasanya menyediakan layanan pelayaran singkat untuk menikmati pemandangan alam, snorkeling, diving, atau kegiatan lainnya di sekitar area tersebut.
- e. Kapal Pengangkut Penumpang Cepat: Kapal penumpang cepat atau fast ferry adalah kapal yang dirancang untuk perjalanan cepat antar-pulau atau

lintasan jarak pendek. Mereka biasanya dilengkapi dengan mesin yang kuat dan memiliki kecepatan tinggi untuk mengurangi waktu perjalanan.

f. Kapal Samudra: Jenis kapal ini memiliki fasilitas yang mirip dengan kapal pesiar seperti penginapan dan perlengkapan. Namun, rute perjalanan kapal samudra berangkat dari suatu pelabuhan ke pelabuhan lain di seberang samudra secara terjadwal. Kapal Titanic termasuk jenis kapal Samudra. Itulah beberapa jenis kapal penumpang yang umum digunakan untuk berbagai keperluan transportasi dan rekreasi di seluruh dunia. Setiap jenis kapal memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda, namun semuanya bertujuan untuk menyediakan sarana transportasi yang aman dan nyaman bagi penumpangnya (Bakri, 2022).

2.1.5 Macam-Macam Perusahaan Kapal Penumpang Di Indonesia

Ada begitu banyak kapal yang beroperasi di Indonesia, tetapi hanya sedikit yang diminati dan banyak digunakan oleh masyarakat, berikut merupakan tipe-tipe perusahaan yang beroperasi sekarang:

1. PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI);
2. PT ASDP Indonesia Ferry (Persero);
3. PT Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan (ASDP) Indonesia;
4. PT. Dharma Lautan Umum (DLU);
5. PT Pelayaran Nasional Indonesia (Pelnas);
6. PT Jembatan Nusantara PT (Jeneponto);
7. PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk;
8. PT Indomaritime;
9. PT Dewata Group.

2.1.6 Elemen Interior Pada Kapal Penumpang

2.1.6.1 Struktur, Material dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kapal Penumpang

1. Material Struktur

Bahan umum yang digunakan untuk membuat kapal adalah baja, aluminium, tembaga, *fibreglass*, dan kayu. Diantara banyaknya material yang umum digunakan, baja saat ini merupakan material yang paling banyak digunakan untuk

pembuatan kapal. Penggunaan baja bisa seluruhnya atau hanya pada bagian tertentu saja. Bagian baja antara lain terdapat pada lambung kapal, rangka kapal, dan masih banyak bagian lainnya pada kapal. Beberapa kapal juga menggunakan aluminium untuk membuat beberapa bagian kapal. Misalnya bangunan atas, laintai, penutup palka dan pintu. Adapun kapal yang terbuat dari bahan paduan aluminium, sehingga Sebagian besar bahan yang digunakan untuk membuat kapal adalah paduan aluminium. Dibandingkan baja, paduan aluminium memiliki berat 1/3 dari berat baja untuk ukuran yang sama. Jadi, terdapat kapal yang atapnya terbuat dari aluminium. Konstruksi seperti itu akan mengurangi berat kapal secara keseluruhan.

Ditinjau berdasarkan aspek kekuatan, ketahanan terhadap korosi, kemampuan mesin, dan kemampuan las, aluminium mempunyai sifat yang hampir sama dengan baja, hanya saja harga aluminium relative lebih mahal dibandingkan baja. Bahan lain yang biasa digunakan untuk *finishing* pembuatan kapal baja adalah perunggu. Perunggu atau tembaga banyak digunakan untuk instalasi pipa. Bahan lain seperti *fibreglass* dan kayu banyak digunakan sebagai bahan dasar produksi kapal yang relatif lebih kecil, serta untuk produksi interior kapal baja atau aluminium. Pembuatan kapal baja hanya dapat diproduksi oleh pabrik baja yang disetujui oleh Biro Klasifikasi Indonesia.

2. Vibrasi dan Material Penanggulangannya

Getaran merupakan gerak maju mundur disekitar titik keseimbangan yang kekuatan dan kelelahannya dipengaruhi oleh besarnya energi yang diberikan. Setiap kapal mempunyai sumber getaran. Getaran terbesar terjadi pada ruang mesin utama yang berfungsi sebagai mesin penggerak utama kapal. Getaran pada kapal menghasilkan tingkat kebisingan yang berbeda-beda tergantung pada jarak dari sumber getaran, dan redaman mencegah rambatan kebisingan dari sumber getaran.

Dalam interior, kebisingan dan getaran yang dihasilkan mesin dapat dikurangi melalui penanganan yang tepat. Menurut Kristianto (2009), teknik yang dapat digunakan untuk meminimalisir kebisingan antara lain dengan menggunakan bahan berpori seperti *vinyl*, *woven wallpaper*, dan *gypsum ceiling* dan menggunakan pintu dan jendela berbahan karet, pintu ganda, kaca ganda dengan rongga udara, furniture tebal dan empuk, dan lain sebagainya.

Umumnya, bahan dekorasi interior (plafon, dinding, dan lantai) kapal menggunakan baja atau juga panel dari aluminium. Sedangkan untuk baja sering digunakan pada lantai, selain baja dan aluminium, *wool* juga digunakan sebagai bahan dasarnya. Yang dimaksud inti adalah panel dengan material “core” *wool* yang permukaannya berupa baja atau aluminium. Hal ini akan membuat penggunaan material *wool* menjadi lebih efektif dalam meminimalisir kebisingan daripada dengan baja atau aluminium. Tetapi, panel dengan inti *wool* memiliki berat yang lebih besar dibandingkan dengan aluminium.

3. Gerakan Acak dan Fisika Lingkungan

Kapal dan air adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Di laut, kapal seringkali dihantam gelombang sehingga menyebabkan kapal tersebut bergerak. Dalam kondisi demikian, perabot pada kapal harus dipasang atau diamankan pada lantai atau dinding, kecuali perabot yang memerlukan pergerakan seperti kursi.

Air laut yang mengandung kadar garam yang tinggi sehingga dapat bersifat korosif terhadap kapal. Selain permasalahan air laut, kapal tidak dapat terhindar dari resiko kebakaran dan ledakan karena berbagai sebab. Oleh karena itu, pada bagian interior kapal secara khusus material yang digunakan adalah material yang tahan api dan air. Sehingga dapat memncegah dan menanggulangi kerusakan untuk terjadi pada kapal.

2.1.6.2 Keamanan pada Kapal Penumpang

Pada kapal penumpang harus terdapat peralatan-peralatan untuk mengantisipasi adanya kemungkinan terjadi kecelakaan. Adapun perangkat keselamatan yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- 1. Perahu Penyelamat**

Jumlah sekoci atau perahu penolong yang ada dikapal harus dapat membawa minimal 50% dari total jumlah orang didalamnya. Sekoci dapat diganti dengan rakit penolong dengan kapasitas yang sama dan haruslah dilengkapi dengan perangkat peluncur di sisi kapal. Harap diketahui bahwa semua kendaraan dan perahu penyelamat harus mampu diluncurkan dalam waktu 30 menit setelah sinyal darurat untuk meninggalkan kapal berbunyi. Kualitas ambulans dan kapal penyelamat perlu untuk dilakukan pengecekan kualitasnya dengan memeriksa tanggal kadaluarsa atau pemeriksaan terakhir yang menjelaskan kondisi peralatan keselamatan tersebut.



Gambar 2.1 Perahu Penyelamat

Sumber: <https://ciptamarine.wordpress.com/2018/03/05/service-and-inspection-lifeboat-dijakarta-wa-087885505229/>

Diakses pada 17 Januari 2024

- 2. Peralatan Keselamatan Personal**

- a. Pelampung penolong**

Pelampung penolong yang ada pada sebuah kapal jumlahnya harus sesuai dengan persyaratan sebagai berikut:

- Lebar kapal kurang dari 60 meter minimum mempunyai 8 pelampung.
- Lebar kapal antara 60 meter sampai 120 meter minimum mempunyai 12 pelampung.
- Lebar kapal antara 120 meter sampai 180 meter minimum mempunyai 18 pelampung.
- Lebar kapal antara 180 meter sampai 240 meter minimum mempunyai 24 pelampung.
- Lebar kapal lebih dari atau sama dengan 240 meter minimum mempunyai 30 pelampung.

Sebagai tambahan, pada kapal penumpang dengan panjang kurang dari 60 meter, pelampung yang harus ada minimal berjumlah 6 pelampung lengkap dengan lampu yang dapat menyala secara otomatis.



Gambar 2.2 Pelampung Penolong

Sumber : <https://store.sailandtrip.com/producto/aro-salvavidas/>

Diakses pada 17 Januari 2024

b. Baju penolong

Peraturan keselamatan jaket pelampung dewasa di kapla penumpang berlaku untuk minimal 105% dari total jumlah penumpang didalamnya. Untuk jaket pelampung anak, jumlahnya minimal 10% dari total jumlah penumpang didalamnya. Jaket pelampung harus disimpan di lokasi yang terlihat di dek kapal dan di area pementasan. Jaket pelampung juga dilengkapi dengan lampu dan penunjuk penggunaannya.



Gambar 2.3 Baju Penolong

Sumber : <https://www.bukalapak.com/p/industrial/safety/3mf5t3-jual-life-jacketmerk-atunas>

Diakses pada 17 Januari 2024

3. Pencegahan Kebakaran

a. Kotak pemadam kebakaran (*Hydrant*)

Alat pemadam api adalah selang kebakaran beserta nozzlenya. Selang pemadam kebakaran dibuat dari bahan yang tidak dapat dihancurkan dan tetap dalam kondisi yang layak dipakai. Selang pemadam kebakaran diletakkan pada tempat yang mudah dijangkau dan dekat dengan keran atau sambungan pasokan air. Untuk tempat penumpang lebih dari 36 orang, selang kebakaran tersambung langsung dengan sumber air. Kapal berukuran 1000 GT atau lebih menggunakan 5 selang pemadam kebakaran dan 1 selang tambahan.

Ukuran diameter *nozzle*: 12 mm, 16 mm, maupun 19 mm. *Nozzle* dengan diameter 12 mm peletakannya dilakukan di ruang tamu dan ruang layanan. Selain itu, di ruang mesin dan area umum, ukuran *nozzle* pun harus disusun sedemikian rupa bahkan tidak lebih dari 19 mm.



Gambar 2.4 Hydrant

Sumber : <https://www.alatpemadamkebakaran.co/hydrant-box/>

Diakses pada 17 Januari 2024

b. *Fire Extinguisher*

Adapun alat pemadam kebakaran jinjing atau *fire extinguisher* yang harus ada pada kapal dengan kapasitas kurang dari 13,5 liter dan lebih dari 9 liter. Terdapat beberapa ruangan yang harus dilengkapi oleh *fire extinguisher* seperti ruang akomodasi, ruang layanan, dan stasiun kontrol. Untuk kapal 1000 GT atau lebih harus terdapat minimal 5 buah *fire extinguisher*.



Gambar 2.5 Fire extinguisher

Sumber: <https://www.firstalert.com/product/rechargeable-compliance-fireextinguisher-ul-rated-2-a10-bc-white/>

Diakses pada 17 Januari 2024

c. *Fire Alarm*

Pada kapal juga harus terdapat alarm kebakaran yang diletakkan pada area yang dapat didengar oleh penumpang dan awak kapal saat berbunyi. Instalasi alarm kebakaran pada kapal juga harus terdapat penekan manual (*switch on*) yang dilindungi untuk mengaktifkan alarm kebakaran.



Gambar 2.6 Fire Alarm

Sumber : <http://hardingfire.com/false-fire-alarms-causes-cures/>

Diakses pada 17 Januari 2024

d. *Fire detector*

Alat pendekksi kebakaran yang tetap juga harus ada pada kapal dengan muatan penumpang lebih dari 36 orang. Pada ruangan-ruangan publik, pusat kontrol atau kemudi, dan ruang akomodasi termasuk koridor, tangga, dan rute penyelamatan harus diinstal sistem alarm kebakaran dan disusun untuk mendukung pendekksi asap. Terdapat dua jenis alat pendekksi kebakaran, yaitu *detector* panas untuk dipasang di ruang akomodasi, ruang pelayanan, dan stasiun pengontrol, dan juga *detector* asap untuk dipasang di semua tangga, koridor, dan jalan penyelamatan dalam ruang akomodasi). Dalam instalasi *detector* asap, diperlukan pertimbangan-pertimbangan dalam saluran ventilasi.



Gambar 2.7 Heat Detector

Sumber : [https://www.globalindustrial.ca/p/safety/fire-gas-](https://www.globalindustrial.ca/p/safety/fire-gas-waterprotection/detectors/cr135-2-heat-detector-135-f-57-c-combo-rate-of-risefixedtempo)

[waterprotection/detectors/cr135-2-heat-detector-135-f-57-c-combo-rate-of-](https://www.globalindustrial.ca/p/safety/fire-gas-waterprotection/detectors/cr135-2-heat-detector-135-f-57-c-combo-rate-of-risefixedtempo)
[risefixedtempo](https://www.globalindustrial.ca/p/safety/fire-gas-waterprotection/detectors/cr135-2-heat-detector-135-f-57-c-combo-rate-of-risefixedtempo)

Diakses pada 17 Januari 2024



Gambar 2.8 Smoke Detector

Sumber : [https://www.lifesafetycom.com/product/siemens-op121-](https://www.lifesafetycom.com/product/siemens-op121-photoelectricsmoke-detector/)
[photoelectricsmoke-detector/](https://www.lifesafetycom.com/product/siemens-op121-photoelectricsmoke-detector/)

Diakses pada 17 Januari 2024

e. *Sprinkler*

Sprinkler merupakan alat penyemprot air dari langit-langit ruangan yang aktif sebagai alat bantu pemadam kebakaran saat terjadi kebakaran. Instalasi *sprinkler* harus terdapat pada kapal dengan muatan penumpang lebih dari 36 orang.



Gambar 2.9 Sprinkler

Sumber : <https://www.indiamart.com/proddetail/fire-water-sprinklers>

Diakses pada 17 Januari 2024

2.2 Tinjauan Khusus

2.2.1 Destinasi Wisata Potensial Yang Bisa Diakses Dengan Kapal Penumpang

Trayek kapal laut khusus wisata memiliki potensi besar dalam mengakses berbagai destinasi pariwisata di Indonesia. Dengan luasnya wilayah perairan yang dimiliki oleh Indonesia, kapal laut khusus dapat menjadi sarana transportasi yang efektif untuk menghubungkan destinasi-destinasi pariwisata yang terletak di pesisir, pulau-pulau terpencil, dan kawasan-kawasan alam yang indah. Dan berikut ini merupakan macam-macam destinasi wisata yang dapat diakses kapal laut untuk di datangi:

1. Destinasi Pesisir dan Pulau-Pulau

Kapal laut khusus dapat membuka akses ke destinasi pesisir yang indah di sepanjang pantai Indonesia. Pulau-pulau terpencil, pantai-pantai eksotis, dan resor mewah yang berlokasi di tepi laut menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Destinasi seperti Bali, Lombok, Raja Ampat, Kepulauan Seribu, dan Labuan Bajo adalah contoh destinasi pesisir yang sangat populer dan dapat dijangkau melalui kapal laut khusus. Wisatawan dapat menikmati keindahan pantai, aktivitas menyelam, snorkeling, atau sekadar bersantai di tepi laut yang menakjubkan.

2. Destinasi Budaya dan Sejarah

Kapal laut khusus juga dapat memfasilitasi akses ke destinasi budaya dan sejarah yang kaya warisan di Indonesia. Beberapa kota bersejarah seperti Yogyakarta, Semarang, Malang, dan Kota Tua di Jakarta, serta situs-situs arkeologi seperti Borobudur dan Prambanan dapat dijangkau melalui kapal laut khusus yang berlabuh di pelabuhan terdekat. Destinasi ini menawarkan pengalaman yang kaya akan budaya, sejarah, dan tradisi Indonesia. Wisatawan dapat mengunjungi candi-candi kuno, museum-museum, dan ikut dalam acara-acara budaya yang unik.

3. Destinasi Alam dan Ekowisata

Indonesia memiliki kekayaan alam yang luar biasa, dan kapal laut khusus dapat membantu wisatawan mengakses destinasi alam dan ekowisata yang menakjubkan. Taman nasional seperti Taman Nasional Komodo, Taman Nasional Gunung Leuser, Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, dan Taman Nasional Ujung Kulon dapat dijangkau melalui kapal laut khusus yang berlayar melalui perairan terdekat.

Destinasi alam ini menawarkan pemandangan alam yang menakjubkan, flora dan fauna yang unik, serta aktivitas ekowisata yang memikat seperti hiking, safari, dan birdwatching.

4. Destinasi Wisata Bahari

Kapal laut khusus juga dapat memfasilitasi wisata bahari di perairan Indonesia yang kaya akan kehidupan laut dan terumbu karang. Wisata menyelam, snorkeling, dan kegiatan perikanan olahraga menjadi daya tarik utama di destinasi seperti Wakatobi, Bunaken, Derawan, dan Kepulauan Seribu. Kapal laut khusus dapat membawa wisatawan langsung ke lokasi-lokasi yang menawarkan pengalaman bahari yang menakjubkan. Wisatawan dapat menjelajahi keanekaragaman bawah laut, berinteraksi dengan satwa laut, atau sekadar menikmati keindahan laut yang biru dan jernih.

Dengan mengoptimalkan trayek kapal laut khusus, potensi destinasi pariwisata yang dapat diakses akan semakin luas. Hal ini memberikan peluang untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang mengunjungi destinasi pariwisata di Indonesia, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor pariwisata dalam negeri. Dalam upaya mengembangkan pariwisata dalam negeri, penting untuk memastikan bahwa pengembangan trayek kapal laut khusus dilakukan dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan, kesejahteraan masyarakat lokal, serta keberagaman budaya dan kearifan lokal (Abdur Arsyad, 2020).

2.2.2 Trend Yang Beredar Pada Masyarakat

2.2.2.1 Trend Kebutuhan Masyarakat Akan Kapal Penumpang

Kapal laut memiliki berbagai kegunaan dalam memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat, terutama dalam konteks transportasi, perdagangan, pariwisata, penelitian, dan eksplorasi sumber daya laut. Beberapa tren yang relevan dengan kebutuhan masyarakat terkait kapal laut antara lain:

1. Transportasi Barang dan Penumpang: Kapal laut tetap menjadi salah satu moda transportasi utama untuk mengangkut barang dan penumpang secara massal di berbagai rute internasional dan domestik. Tren ini berkembang dengan adanya permintaan

akan layanan pengiriman yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

2. Pengembangan Kapal yang Ramah Lingkungan: Kebutuhan akan kapal yang lebih ramah lingkungan semakin meningkat. Inovasi seperti kapal dengan emisi rendah atau nol, penggunaan bahan bakar alternatif, dan teknologi efisiensi energi menjadi tren penting dalam merespons tuntutan lingkungan.
3. Eksplorasi Sumber Daya Laut: Kapal digunakan untuk eksplorasi dan eksplorasi sumber daya laut seperti perikanan, energi terbarukan (seperti energi angin laut dan energi panas bumi), penelitian kelautan, dan pengeboran minyak dan gas bumi. Tren dalam hal ini termasuk pengembangan teknologi untuk eksplorasi yang lebih efisien dan berkelanjutan.
4. Pariwisata Laut: Industri kapal pesiar terus berkembang dengan permintaan yang tinggi dari wisatawan yang ingin menjelajahi destinasi wisata melalui perjalanan laut. Kapal pesiar dengan fasilitas yang lebih modern dan beragam menarik minat konsumen.
5. Digitalisasi dan Otomatisasi: Penggunaan teknologi digital seperti IoT (Internet of Things), sistem otomatisasi kapal, dan koneksi yang lebih baik untuk memperbaiki efisiensi operasional dan keamanan kapal menjadi tren penting dalam industri kapal laut.
6. Keselamatan Maritim: Kebutuhan akan sistem keamanan dan keselamatan yang lebih baik di kapal laut terus menjadi fokus utama, dengan inovasi dalam teknologi pemantauan, pencegahan kecelakaan, dan prosedur tanggap darurat. (Suzuki, 2023)

Tren-tren tersebut mencerminkan upaya industri kapal laut dalam mengakomodasi kebutuhan yang semakin kompleks dari masyarakat modern, sekaligus menjawab tantangan lingkungan dan teknologi yang ada. Dan dari semua fungsi kapal tersebut salah satu kebutuhan masyarakat yang paling diminati adalah fungsi

kapal sebagai pariwisata laut, maka itu penulis melakukan perancangan desain interior kapal laut dengan trayek khusus Jakarta-Labuan Bajo.

Data ini diperoleh dari Ketua *Association of the Indonesian Tours and Travel Agencies* (Asita), bahwa sejalan dengan momen Idul Adha dan momen libur anak sekolah, maka jumlah penumpang di bulan Juni turut meningkat. Hal ini terjadi karena momen liburan ini digunakan untuk berlibur oleh masyarakat, dan tren jumlah penumpang kapal laut dan pesawat terus meningkat (Kaltim I Gusti Bagus Putra, 2022).

Harga tiket juga menjadi salah satu faktor utama sebab meningkatnya jumlah penumpang angkutan laut dibandingkan dengan angkutan udara yang harga tiketnya cenderung lebih mahal. Hal ini menjadi suatu hal yang baik karena sektor angkutan baik laut dan udara menjadi berjalan bersamaan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing penumpang (Kaltim I Gusti Bagus Putra, 2022).

2.2.2.2 Trend Kebutuhan Masyarakat Akan Interior

Analisis tren pertumbuhan industri adalah salah satu hal penting yang harus dipahami oleh seseorang ketika ingin memulai suatu usaha untuk meninjau kelayakan suatu bisnis untuk dijalankan. Menurut Kotler dan Keller, tren adalah suatu urutan atau arah kejadian yang memiliki durabilitas dan momentum tertentu. Melalui tren, model masa depan dan arah strategisnya dapat terungkap. Hal ini juga dipengaruhi oleh perkembangan industri di suatu daerah, sehingga perlu dilakukannya pengamatan untuk memahami tren yang sedang berkembang pada daerah tersebut (Kotler & Keller, 2009).

Pada era modern ini, kesadaran masyarakat Indonesia akan kebutuhan jasa desain interior semakin meningkat. Peran yang diisi oleh desainer interior adalah menciptakan keharmonisan antara nada, irama, pola, warna, dan bentuk agar terciptanya

keselarasan antara furniture dan ruangan ditempatkannya furniture tersebut agar kenyamanan dalam ruang dapat tercipta.

Khususnya pada kapal laut pentingnya menjaga keelokan dan kenyamanan dalam setiap ruangan pada kapal laut akan menjadi salah satu faktor penentu untuk meningkatkan minat masyarakat akan transportasi laut ini. Karena desain interior yang menarik mulai menjadi daya tarik yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja yang selalu menginginkan tempat-tempat yang berkesan estetik dan bagi usia dewasa juga membutuhkan ruangan-ruangan yang menenangkan serta membuat nyaman.

2.2.3 Perbaikan Dan Penataan Ulang Kapal Penumpang Guna Meningkatkan Minat Masyarakat

Untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap kapal penumpang dibandingkan pesawat dan merancang kapal wisata yang mewah dan eksklusif, yang perlu dilakukan adalah perbaikan dekorasi interior dengan mengambil langkah-langkah berikut:

1. Pemenuhan kebutuhan ruang utama dan kelengkapan fasilitas di dalam kapal laut supaya para penumpang kapal tidak merasa jemu jika melakukan perjalanan panjang melainkan merasa terhibur dan menikmati perjalanan menuju tujuan.
2. Desain konsep interior yang menarik untuk kapal laut tersebut supaya bisa lebih menarik pengunjung untuk merasakan *vibe* di dalam kapal laut yang memiliki konsep interior yang berbeda dan unik. Konsep ini dapat didasarkan pada tema seperti kemewahan tradisional Indonesia, desain modern yang minimalis, atau gaya kontemporer yang elegan. Hal ini akan memberikan daya tarik visual yang kuat kepada penumpang.
3. Pilihan material yang berkualitas tinggi penggunaan material berkualitas tinggi seperti kayu mahoni, marmer, dan kaca mewah dapat memberikan sentuhan mewah pada interior kapal. Pilihan warna yang elegan dan harmonis juga dapat dipertimbangkan untuk menciptakan suasana yang lebih eksklusif.

4. Furnitur mewah, mengganti furnitur dengan yang lebih mewah dan eksklusif. Misalnya, sofa kulit berkualitas tinggi, kursi bergaya desainer, meja makan mewah, dan tempat tidur yang nyaman dapat meningkatkan tingkat kenyamanan dan mewahnya suasana di dalam kapal.
5. Pencahayaan dan pemandangan yang indah pencahayaan yang baik dapat memberikan efek dramatis pada dekorasi interior dan desain untuk area yang dapat memperoleh pemandangan yang indah akan sangat menjadi daya tarik bagi masyarakat. Dapat menggunakan kombinasi pencahayaan langsung dan tidak langsung dengan lampu-lampu mewah untuk menciptakan suasana yang hangat, romantis, atau modern di berbagai area kapal dan membuat area lounge yang menghadap ke arah lautan yang sedang dilalui.
6. Aksen dekoratif yang eksklusif, penggunaan aksen dekoratif seperti lukisan dinding karya seniman terkenal, patung-patung artistik, karpet berdesain unik, dan hiasan dinding yang eksklusif dapat menambahkan sentuhan mewah pada interior kapal.
7. Kamar mandi yang mewah, meningkatkan kamar mandi dengan menggunakan peralatan dan aksesoris mewah, seperti shower hujan, pancuran mandi dengan jet hidromasase, wastafel desainer, dan perlengkapan mandi berkualitas tinggi.
8. Ruang publik yang mewah, area-area publik seperti lounge, ruang makan, dan bar dapat ditingkatkan dengan furnitur mewah, pilihan kain yang eksklusif, dan dekorasi yang menarik. Penggunaan material dan tekstur yang unik, seperti kayu alami dan kaca, dapat menciptakan suasana yang lebih elegan dan mewah.
9. Dan tentu saja kebutuhan masyarakat sekarang ini yaitu sentuhan teknologi yang modern akan sangat mempengaruhi minat pengunjung. Mempertimbangkan integrasi teknologi canggih, seperti sistem hiburan multimedia, kontrol pencahayaan otomatis, dan sistem informasi interaktif untuk memberikan pengalaman yang lebih modern dan eksklusif kepada penumpang.

Dengan melakukan perbaikan dekorasi interior seperti yang disebutkan di atas, kapal wisata yang tersedia akan tercipta menarik dan tidak membosankan sehingga dapat memberikan pengalaman liburan yang istimewa kepada

penumpang, dan meningkatkan minat masyarakat terhadap kapal laut sebagai pilihan transportasi yang menarik dibandingkan pesawat.